

**HOMOSEKSUALITAS MELALUI TANDA NONVERBAL
PADA *MISE-EN-SCENE* FILM “CALL ME BY YOUR NAME”
DITINJAU DARI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Luthfiyyah Sesarini
NIM: 1710868032

PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA
2023

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:
**HOMOSEKSUALITAS MELALUI TANDA NONVERBAL PADA MISE-EN-SCENE
 FILM "CALL ME BY YOUR NAME" DITINJAU DARI SEMIOTIKA ROLAND
 BARTHES**

diajukan oleh **Luthfiyyah Sesarini**, NIM 1710868032, Program Studi S1 Film dan Televisi,
 Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta
 (Kode Prodi: 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada
 tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Ketua Penguji


Arief Sulistiyono, M.Sn.
 NIDN 0022047607

Pembimbing II/Anggota Penguji


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
 NIDN 0014057902

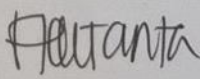
Cognate/Penguji Ahli


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
 NIDN 0013037405

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
 NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
 NIP 19740313 200012 1 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan beserta Tugas Akhir sebagai syarat dalam mencapai gelar S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pengkajian karya seni ini merupakan salah satu syarat wajib untuk kelulusan kuliah. Tugas Akhir merupakan mata kuliah terakhir yang harus di selesaikan, dan pada tugas akhir ini ilmu-ilmu yang sudah di dapatkan selama masa perkuliahan dipertanggungjawabkan.

Tugas Akhir *Homoseksualitas Melalui Tanda Nonverbal pada Mise-en-scene Film "Call Me By Your Name" Ditinjau Dari Semiotika Roland Barthes* dapat diselesaikan dengan baik selama masa penyelesaian tentu banyak dukungan dan bantuan yang didapat dari berbagai pihak. Terima kasih banyak atas dukungan dan bantuannya. Kemudian, terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua yang sudah mendukung sejak awal hingga akhir dengan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Selain itu, tak lupa penulis juga ingin berterima kasih kepada:

1. Tuhan YME yang selalu memberi ketenangan dan kekuatan;
2. Orang tua dan keluarga, terutama Ibu;
3. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam sekaligus Dosen Penguji Ahli;
5. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku PEmbantu Dekan III sekaligus Dosen pembimbing I;
6. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi sekaligus Dosen Pembimbing II;
7. Ibu Lucia Ratnaningdyah Styowati, S.I.P., M.A., selaku Dosen Wali;
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam;
9. Vera, Ayas, Bunga, Bani, Aling, Leo, Wiji, Sasa, Yusi, Ardo, Abi, Mbak Anggi, Alya, Maria, Sabrina, Erenst, Jare, Dewang, Icha, Devi, Diah, dan Filda;

10. Tim Ruang Basbeth Bercerita, Lyza Anggraheni, Ismail Basbeth, Lilis, Yayang, dan Nadia yang selalu memberi dukungan dan pengertian;
11. Teman-teman Taman Kata-Kata;
12. Semua makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang telah dan pernah hadir dan memberi energi positif yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis paham betul penelitian ini jauh dari kata sempurna, meskipun demikian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak baik bidang akademik maupun nonakademik.

Yogyakarta, 22 Mei 2023



Luthfiyyah Sesarini

DAFTAR ISI

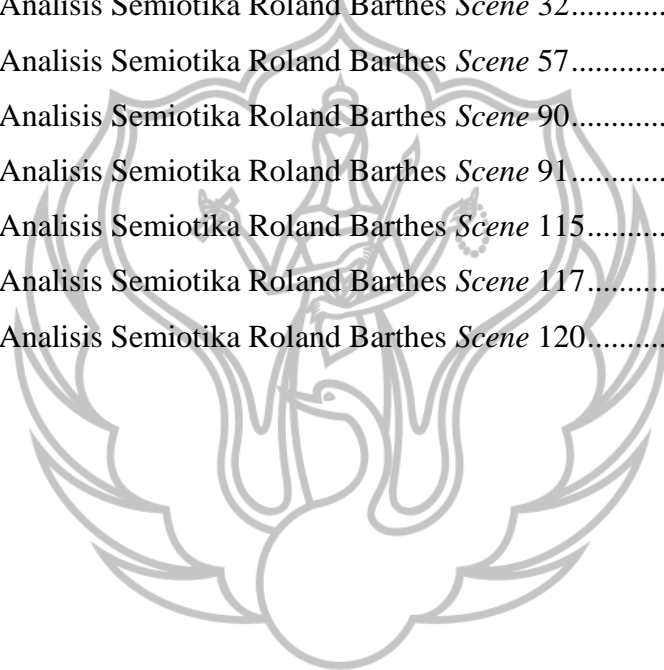
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	4
BAB II METODE PENELITIAN	7
A. Objek Penelitian	7
B. Teknik Pengambilan Data	16
C. Metode Penelitian	16
D. Skema Penelitian	18
BAB III LANDASAN TEORI.....	19
A. Film	19
B. <i>Mise-en-scene</i>	20
C. Tanda Nonverba	23
D. Homoseksualitas.....	25
E. Semiotika roland Barthes	29
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	32
A. Penyajian Data	32
B. <i>Breakdown Mise-en-scene</i>	37

BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	97



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	<i>Breakdown Scene “Call Me By Your Name”</i>	32
Tabel 4.2	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 12</i>	39
Tabel 4.3	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 13</i>	44
Tabel 4.4	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 14</i>	48
Tabel 4.5	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 16</i>	53
Tabel 4.6	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 23</i>	56
Tabel 4.7	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 24</i>	61
Tabel 4.8	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 29</i>	64
Tabel 4.9	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 32</i>	69
Tabel 4.10	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 57</i>	72
Tabel 4.11	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 90</i>	77
Tabel 4.12	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 91</i>	81
Tabel 4.13	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 115</i>	85
Tabel 4.14	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 117</i>	89
Tabel 4.15	Analisis Semiotika Roland Barthes <i>Scene 120</i>	93



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Poster Film Call Me By Your Name	7
Gambar 2.2	Luca Guadagnino, Sutradara Film	9
Gambar 2.3	Karakter Elio Perlman	11
Gambar 2.4	Karakter Oliver	12
Gambar 2.5	Karakter Mr. Perlman	13
Gambar 2.6	Karakter Anella Perlman	13
Gambar 2.7	Karakter Marzia	14
Gambar 2.8	Karakter Chiara	14
Gambar 2.9	Karakter Mafalda	15
Gambar 2.10	Karakter Anchise	15
Gambar 2.11	Skema Penelitian	18
Gambar 3.1	Unsur Pembentuk Film	19
Gambar 3.2	Diagram Skala Kinsley	26
Gambar 3.3	Teori Semiotika Roland Barthes	30
Gambar 4.1	Tangkapan Layar Menit ke-12:12	37
Gambar 4.2	Tangkapan Layar Menit ke-12:13	37
Gambar 4.3	Tangkapan Layar Menit ke-13:22	38
Gambar 4.4	Tangkapan Layar Menit ke-13:27	38
Gambar 4.5	Gaya Berpakaian Oliver pada Scene 12	40
Gambar 4.6	Gaya Berpakaian Elio pada Scene 12	40
Gambar 4.7	Tangkapan Layar Menit ke-13:58	42
Gambar 4.8	Tangkapan Layar Menit ke-14:07	43
Gambar 4.9	Tangkapan Layar Menit ke-14:11	43
Gambar 4.10	Gaya Berpakaian Elio dan Oliver pada Scene 13.....	45
Gambar 4.11	Tangkapan Layar Menit ke-15:12	46
Gambar 4.12	Tangkapan Layar Menit ke-15:21	48
Gambar 4.13	Adegan Oliver Merebut Botol Minum dari Elio	49
Gambar 4.14	Adegan Elio Terkejut Saat Pundaknya Dipijat.....	49
Gambar 4.15	Adegan Oliver Menyerahkan Botol Minum.....	50

Gambar 4.16	Adegan Oliver Memijat Elio	50
Gambar 4.17	Tangkapan Layar Menit ke-16:16	52
Gambar 4.18	Tangkapan Layar Menit ke-15:21	53
Gambar 4.19	Adegan Elio Mencukur Kumis	54
Gambar 4.20	Tangkapan Layar Menit ke-20:23	55
Gambar 4.21	Tangkapan Layar Menit ke-20:25	55
Gambar 4.22	Tangkapan Layar Menit ke-20:25	56
Gambar 4.23	Gaya Berpakaian Elio pada <i>Scene 23</i>	57
Gambar 4.24	Gaya Berpakaian Elio pada <i>Scene 23</i>	58
Gambar 4.25	Adegan Oliver Mengajak Elio Berenang	58
Gambar 4.26	Adegan Oliver Berganti Celana Renang	59
Gambar 4.27	Tangkapan Layar Menit ke-20:36	60
Gambar 4.28	Tangkapan Layar Menit ke-20:39	60
Gambar 4.29	Tangkapan Layar Menit ke-20:41	61
Gambar 4.30	Tangkapan Layar Menit ke-28:16	63
Gambar 4.31	Tangkapan Layar Menit ke-28:24	63
Gambar 4.32	Tangkapan Layar Menit ke-28:26	64
Gambar 4.33	Tangkapan Layar Menit ke-28:24	64
Gambar 4.34	Adegan Ekspresi Tidak Senang Elio	65
Gambar 4.35	Adegan Oliver Berdansa dengan Seorang Perempuan	66
Gambar 4.36	Tangkapan Layar Menit ke-39:59	67
Gambar 4.37	Tangkapan Layar Menit ke-40:34	68
Gambar 4.38	Tangkapan Layar Menit ke-41:08	68
Gambar 4.39	Adegan Elio Masuk ke Kamar Oliver	69
Gambar 4.40	Adegan Elio Mengambil Celana Pendek Oliver	70
Gambar 4.41	Tangkapan Layar Menit ke-1:11:42	71
Gambar 4.42	Tangkapan Layar Menit ke-1:11:50	71
Gambar 4.43	Tangkapan Layar Menit ke-1:21:11	71
Gambar 4.44	Tangkapan Layar Menit ke-1:21:11	72
Gambar 4.45	Adegan Elio Membaca Surat dari Oliver	73
Gambar 4.46	Adegan Elio Berputar	74
Gambar 4.47	Adegan Elio Menciumi Surat dari Oliver	74

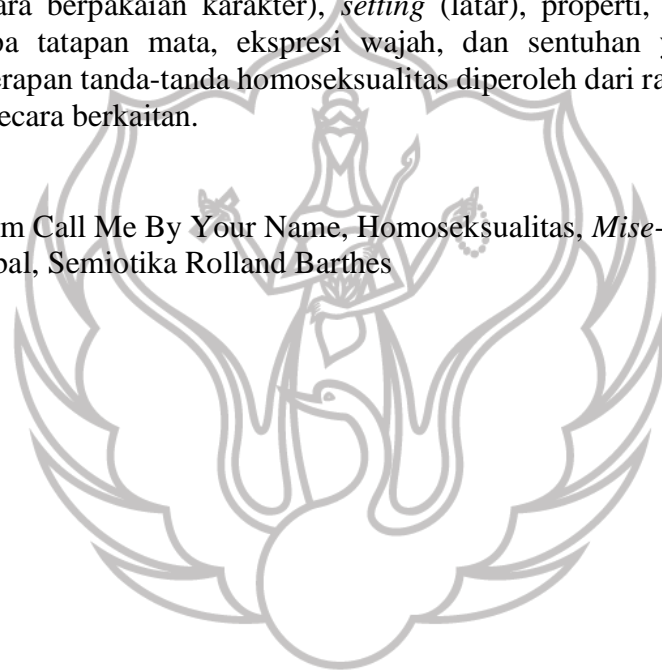
Gambar 4.48	Tangkapan Layar Menit ke-1:11:17	75
Gambar 4.49	Tangkapan Layar Menit ke-1:11:39	75
Gambar 4.50	Tangkapan Layar Menit ke-1:21:17	76
Gambar 4.51	Tangkapan Layar Menit ke-1:21:39	77
Gambar 4.52	Pergerakan Karakter Oliver dalam <i>Scene</i> 91	78
Gambar 4.53	Gambar Patung Bergaya Sensual	78
Gambar 4.54	Tangkapan Layar Menit ke-1:30:23	79
Gambar 4.55	Tangkapan Layar Menit ke-1:30:23	80
Gambar 4.56	Keadaan Ranjang pada <i>Scene</i> 5 Menit ke-04:52	81
Gambar 4.57	Keadaan Ranjang pada <i>Scene</i> 5 Menit ke-04:53	81
Gambar 4.58	Keadaan Ranjang pada <i>Scene</i> 115 Menit ke-1:30:23	82
Gambar 4.59	Celana <i>Jeans</i> Elio yang Dipakai pada <i>scene</i> 109	82
Gambar 4.60	Tangkapan Layar Menit ke-1:32:44	83
Gambar 4.61	Tangkapan Layar Menit ke-1:33:20	84
Gambar 4.62	Tangkapan Layar Menit ke-1:30:23	84
Gambar 4.63	Ekspresi Oliver Saat Melihat Elio	85
Gambar 4.64	Elio dan Oliver Menautkan Jari Satu Sama Lain	86
Gambar 4.65	Tangkapan Layar Menit ke-1:33:41	87
Gambar 4.66	Tangkapan Layar Menit ke-1:33:45	88
Gambar 4.67	Tangkapan Layar Menit ke-1:33:41	88
Gambar 4.68	Buah-Buah Persik yang Matang	89

ABSTRAK

Film “Call Me By Your Name” merupakan film drama romansa *coming of age* yang rilis pada tahun 2017 dan disutradarai oleh Luca Guadagnino. Karakter utama dalam film “Call Me By Your Name” mengalami hubungan romantis dengan sesama jenis, fenomena ini disebut dengan perilaku homoseksualitas. Fenomena homoseksualitas dalam film “Call Me By Your Name” dihadirkan melalui tanda-tanda nonverbal. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini membaca tanda-tanda homoseksualitas yang ditunjukkan dalam tiga unsur *mise-en-scene*, yaitu *setting* (latar), kostum dan tata rias, serta pergerakan pemain ditinjau dari teori semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan 13 *scene* yang mengandung tanda-tanda homoseksualitas. Tanda-tanda homoseksualitas dalam film “Call Me By Your Name” banyak ditunjukkan dengan tanda nonverbal melalui kostum dan tata rias (dilihat dari cara berpakaian karakter), *setting* (latar), properti, dan pergerakan pemain (berupa tatapan mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang dilakukan karakter). Penerapan tanda-tanda homoseksualitas diperoleh dari rangkaian adegan yang disusun secara berkaitan.

Kata kunci: Film Call Me By Your Name, Homoseksualitas, *Mise-en-scene*, Tanda Nonverbal, Semiotika Rolland Barthes



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi massa populer yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan informasi. Sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media visual (Alfathoni & Manesah, 2020:2). Pesan dalam film dapat dikomunikasikan secara tersurat maupun tersirat, tergantung dari misi pembuat film. Dalam praktiknya komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku (Mudjiono, 2011:127).

Film yang diteliti bercerita tentang Elio Perlman (Timothée Chalamet), seorang anak laki-laki berusia tujuh belas tahun yang tinggal di pedesaan Italia bersama orang tuanya. Ayahnya, Mr. Perlman (Michael Stuhlbarg) yang merupakan seorang profesor arkeologi, selalu mengundang mahasiswa favoritnya untuk menghabiskan musim panas bersama dan membantunya mengurus beberapa penelitian. Saat itu, Oliver (Armie Hammer) yang menjadi tamu spesial mereka berasal dari Amerika Serikat. Oliver menjadi buah bibir di kalangan teman-teman Elio, sehingga membuat Elio cemburu. Lama-kelamaan mereka menyadari, bahwa sebenarnya mereka saling menyukai satu sama lain. Sayangnya, di akhir cerita, Oliver memilih untuk kembali ke Amerika dan menikah dengan seorang wanita.

Film yang merupakan adaptasi dari novel ini memiliki latar cerita pada tahun 1983, di mana para penyuka sesama jenis di masa itu masih dianggap sebagai sumber masalah dari wabah penularan penyakit HIV/AIDS, sehingga hubungan sesama jenis banyak ditentang oleh masyarakat. Film yang mengandung unsur homoseksualitas sendiri sebenarnya sudah hadir di

Indonesia sejak tahun 1980-an, dengan judul “Istana Kecantikan” yang disutradarai oleh Wahyu Sihombing. Film tersebut sukses mendapatkan enam nominasi dalam ajang Festival Film Indonesia di tahun 1988. Kemudian, di tahun 2000-an semakin banyak pembuat film yang berani membuat film-film sejenis, seperti *Arisan!* (2003), *Coklat Stroberi* (2007), *Part of The Heart* (2013), *The Sun, The Moon, and The Hurricane* (2016), hingga *Kucumbu Tubuh indahku* (2019). Penyampaian homoseksualitas dalam karakter filmnya pun dilakukan dengan berbagai macam cara, ada yang secara eksplisit menunjukkan bahwa karakter adalah seorang homoseksual, ada juga yang secara implisit dengan menggunakan tanda-tanda yang ditampilkan secara verbal maupun visual. *Call Me By Your Name* dikenal banyak menggunakan tanda sebagai cara untuk mendukung konteks homoseksualitas, sehingga layak untuk diteliti karena homoseksualitas merupakan fenomena dalam masyarakat di mana pengetahuan tentang tanda-tanda yang ada masih buram dan perlu dipahami untuk menjadi pengetahuan di dalam lingkungan masyarakat. Dikutip dari artikel yang berjudul *But Seeing Through Whose Eyes: Call Me By Your Name and The Mechanisms of Love and Fantasy*:

“There are many ways Elio’s focalization is made manifest in the film’s images, but perhaps the most noticeable is the almost excessive presence of metonyms, symbols, and objects that variously stand in for larger, abstract notions. Nearly every scene in the film abounds with motif objects invested with metaphorical value” (Rufelds. 2018. Offscreen.com, 21 Mei 2023).

“Ada banyak cara pemfokusan Elio dimanifestasikan dalam gambar-gambar film, tetapi mungkin yang paling mencolok adalah kehadiran metonim, simbol, dan objek yang hampir berlebihan yang secara beragam mewakili gagasan abstrak yang lebih besar. Hampir setiap adegan dalam film dipenuhi dengan objek motif yang diinvestasikan dengan nilai metaforis”.

Pada setiap adegan dalam film banyak menghadirkan tanda-tanda nonverbal yang bersifat metaforis untuk menyampaikan gagasan abstrak dari perasaan Elio (karakter utama). Penggunaan tanda-tanda tersebut tidak dapat dilihat hanya secara individu, tetapi dalam suatu relasi dan kombinasi dengan tanda-tanda lainnya dalam sebuah sistem. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan (Sobur, 2009:128). Dalam penelitian ini, tanda-tanda akan dibaca melalui tiga aspek *mise-en-scene*, yaitu *setting* (latar), kostum dan tata rias, serta tokoh dan pergerakannya dalam film *Call Me By Your Name* yang merepresentasikan homoseksualitas dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam pandangan Barthes, mitos bukan realitas *unreasonable* atau *unspeakable*, melainkan sistem komunikasi atau pesan (*message*) yang berfungsi mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu (Budiman, 2001:28 dalam Rusmana, 2014:206). Menurut Alex Sobur dalam bukunya yang berjudul *Semiotika Komunikasi* memaparkan:

“Seperti Marx, Barthes juga memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup di dalam dunia yang imajiner dan ideal, meski realitas hidupnya yang sesungguhnya tidaklah demikian” (Sobur, 2009:71).

Mitos yang memiliki pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda dibangun dari sistem pemaknaan tataran kedua, yang merupakan penyempurnaan dari teori semiotika Saussure. Karena hal tersebut, semiotika Roland Barthes dirasa sesuai untuk digunakan dalam penelitian “Homoseksualitas Melalui Tanda Nonverbal pada *Mise-en-scene* Film “*Call Me By Your Name*” Ditinjau dari Semiotika Roland Barthes”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana homoseksualitas melalui tanda nonverbal pada *mise-en-scene* (*setting* (latar), kostum dan tata rias, serta pergerakan pemain) pada film “*Call Me By Your Name*” ditinjau dari semiotika Roland Barthes?

Pertanyaan di atas amat penting, karena dewasa ini tanda-tanda nonverbal yang ada dalam film juga digunakan sebagai konstruksi unsur naratif yang berelasi kuat dengan unsur sinematik yang memiliki intensi kuat untuk menyampaikan pesan dari pembuat film.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang dapat dicapai di akhir penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan representasi homoseksualitas yang dikonstruksikan melalui tanda nonverbal pada *mise-en-scene* dalam film “Call Me By Your Name” yang ditinjau dari semiotika Roland Barthes.

Manfaat Penelitian yang akan didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pemaknaan ilmu semiotika Roland Barthes pada produk budaya modern seperti film yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang bagaimana tanda-tanda nonverbal dalam *mise-en-scene* sebuah film dikonstruksi dan dapat membaca makna tertentu yang ditinjau dari semiotika Roland Barthes dalam produk budaya modern seperti film.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian lain yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Nindya Galuh Fatmawati yang merupakan seorang sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Media Rekam yang berjudul *Representasi Intelektualitas Anak Muda dalam Film “Warkop DKI Setan Kredit” dengan Analisis Semiotika Roland Barthes*. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 tersebut memaparkan analisis metafora-metafora yang ditampilkan dalam dialog objek film yang diteliti yang merepresentasikan intelektualitas dengan menggunakan teori

semiotika Roland Barthes. Pemaknaan yang dilakukan oleh peneliti akan menyesuaikan fakta, sejarah, dan informasi yang ditampilkan pada film di masa itu. Persamaan penelitian milik Nindya Galuh Fatmawati dengan penelitian *Homoseksualitas Melalui Tanda Nonverbal pada Mise-en-scene Film "Call Me By Your Name" Ditinjau dari Semiotika Roland Barthes* adalah penggunaan semiotika Roland Barthes untuk membaca tanda. Sedangkan, hal yang berbeda dan baru ada pada objek penelitian dan cara pembacaan tanda homoseksualitas yang dilakukan melalui tanda nonverbal pada *mise-en-scene* film.

Penelitian dengan judul *Analisis Semiotika Homoseksual Pria pada Film "Arisan 2"* yang dilakukan oleh Romys Binekasri pada tahun 2014 mengkaji fenomena homoseksual yang dikonstruksikan dalam film "Arisan 2". Ia melihat bagaimana tanda-tanda yang dibangun melalui penggunaan jenis *shot*, visualisasi, serta dialog dari penggalan-penggalan adegan yang menggambarkan homoseksualitas secara positif. Penelitian tersebut dapat menunjang penelitian berjudul *Homoseksualitas Melalui Tanda Nonverbal pada Mise-en-scene Film "Call Me By Your Name Ditinjau dari Semiotika Roland Barthes* karena objek film yang diteliti juga memiliki cerita yang mengandung unsur homoseksualitas dan dapat melihat bagaimana tanda-tanda nonverbal dikonstruksikan dan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Sedangkan, hal yang berbeda dan baru dihadirkan dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat pada bagaimana cara pembacaan tanda-tanda melalui salah satu unsur sinematik dalam sebuah film, yaitu *mise-en-scene* dan dipaparkan dengan menunjukkan potongan cuplikan dari objek penelitian.

Penelitian dengan judul *Analisis Semiotika Makna Pesan Nonverbal dalam Iklan Class Mild Versi "Macet" di Media Televisi* yang dilakukan oleh Novi Feralina pada tahun 2013 mengkaji tanda-tanda nonverbal yang diperlihatkan dalam sebuah karya audio visual dan membaca tanda-tanda tersebut dengan semiotika Charles Sander Peirce. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat makna pesan sosial yang mengandung rahasia, mengungkapkan perasaan dan pendapat seseorang, serta menjadi alat

sapaan. Penelitian tersebut dapat menunjang penelitian berjudul *Homoseksualitas Melalui Tanda Nonverbal pada Mise-en-scene Film "Call Me By Your Name Ditinjau dari Semiotika Roland Barthes* karena membaca suatu makna melalui tanda-tanda nonverbal yang dihadirkan dalam karya audio visual. Sedangkan, hal yang berbeda dan baru dihadirkan dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat pada penggunaan semiotika Roland Barthes.

